

Peningkatan Keterampilan Menulis Berita Melalui Pendekatan Inkuiri pada Siswa Kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

Ratna Dewi Hasibuan

Abstrak: Penelitian ini berlatar belakang rendahnya kemampuan siswa dalam menulis berita secara logis dan sistematis dalam bentuk teks berita. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah proses peningkatan keterampilan menulis berita pada siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Barus Kabupaten Tapanuli Tengah setelah mengikuti pembelajaran melalui pendekatan inkuiri?, (2) faktor apakah yang menyebabkan peningkatan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Barus Kabupaten Tapanuli Tengah?. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses peningkatan keterampilan menulis berita siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui pendekatan inkuiri, (2) mendeskripsikan hasil peningkatan hasil keterampilan menulis berita siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui pendekatan inkuiri.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, yang berjumlah 30 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpul data yaitu, teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui perhitungan dari masing-masing tes, kemudian dibandingkan antara siklus I dan siklus II, sedangkan teknik nontes yang digunakan adalah melalui observasi, tes unjuk kerja, wawancara, catatan lapangan. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis berita dan meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan ini terlihat dari rata-rata prasiklus sebesar 54,5%, siklus I sebesar 76,3%, siklus II sebesar 80,73%. Faktor yang menyebabkan peningkatan keterampilan siswa menulis berita adalah (1) Kerja

sama kelompok, (2) kegiatan observasi karya orang lain, (3) adanya kesempatan siswa berlatih menulis berita, (4) pembahasan berita yang telah mereka tulis.

Kata kunci: Keterampilan menulis berita, pendekatan inkuiri

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang terpenting di wilayah Republik Indonesia ini. Pentingnya peranan bahasa itu antara lain bersumber pada ikrar Sumpah Pemuda tahun 1928 yang berbunyi “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung tinggi bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia”. Selain itu juga Undang-undang Dasar 1945 yang di dalamnya tercantum pasal yang menyatakan bahwa bahasa negara adalah Bahasa Indonesia, dan juga sebagai alat yang mempersatukan bangsa Indonesia dalam berkomunikasi, dan juga sebagai lambang identitas nasional. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah mulai dari dasar sampai ke perguruan tinggi harus mampu merealisasikan hal itu.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah terdapat empat keterampilan berbahasa diantaranya adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah salah satu yang dituntut dalam kurikulum tahun 2006. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan secara tidak langsung atau tanpa tatap muka. Menulis merupakan kegiatan yang proaktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata, karena keterampilan menulis tidak akan dimiliki seseorang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik secara terus menerus. Keterampilan menulis dibutuhkan oleh seseorang dalam menyampaikan ide, gagasan, buah pikiran kepada orang lain. Tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan ciri orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Selanjutnya (Suparno, 2008:129) mengatakan menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian ide, pesan, gagasan, perasaan dan informasi sedangkan Tarigan (2005:21) mengatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat memahami lambang-lambang grafik tersebut.

Jika strategi pembelajaran yang digunakan tepat, maka pembelajaranpun jadi bermakna. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan keterampilan menulis berita adalah pendekatan inkuiri, karena

pendekatan inkuiri dapat lebih membiasakan siswa untuk membuktikan suatu permasalahan mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari segala yang terkait dengan rendahnya keterampilan siswa dalam menulis. Pendekatan inkuiri merupakan konsep guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Pemilihan pendekatan inkuiri ini di dalam pembelajaran diharapkan siswa dapat mengatasi kesulitannya dalam menulis berita khususnya siswa kelas VIII1 SMP Negeri 1 Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Pendekatan inkuiri ini juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai salah satu tujuan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah rendahnya Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita dalam penelitian ini, peneliti berupaya mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut melalui pendekatan inkuiri. Permasalahan penelitian ini difokuskan pada peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks berita dengan memperhatikan aspek kelengkapan isi berita (mengandung unsur 5W+1H), keruntunan pemaparan (isi, urutan jelas sehingga mudah dipahami), penggunaan kalimat (singkat dan jelas), penggunaan kosa kata yang tepat serta mudah dipahami; kata-kata merupakan bahasa yang tepat, dinamis dan demokratis (bermakna satu), mudah dipahami. Ketepatan penggunaan ejaan dalam berita, kemenarikan judul (judul yang digunakan sangat relevan) dan selaras dengan informasi.

Berita adalah suatu cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual, yang baru dan luar biasa sifatnya (Semi, 1995:11). Pendapat yang senada diutarakan oleh S. Tartono (2005:12), berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena luar biasa, entah karena pentingnya atau akibatnya, entah pula karena ia mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi dan ketegangan. Berita juga dapat diartikan sebagai cerita atau keterangan yang aktual atau dapat juga dikatakan sebagai kabar, pengumuman tentang suatu peristiwa atau kejadian. Hal ini sesuai dengan pengertian yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:140), "Cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat, kabar, laporan, pemberitahuan, pengumuman adalah berita". Selanjutnya Ermanto (2005:6) mengatakan, berita adalah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual, baru dan luar biasa. Syarifudin 1972 (dalam Djuroto 2003:6) menyatakan, bahwa suatu kejadian yang ditimbulkan adalah merupakan bahan yang menarik publik, masa, media untuk dijadikan berita. Selanjutnya Trianto (2007:132) mengatakan, berita adalah kejadian atau peristiwa yang

dilaporkan kembali atau pemberitahuan segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan tentang kejadian atau peristiwa yang menarik atau memiliki nilai yang penting, masih baru, atau masih hangat dibicarakan orang banyak dan ditujukan atau dipublikasikan kepada masyarakat luas melalui media masa.

Pemilihan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran merupakan tanggung jawab guru. Ketepatan pendekatan yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Sagala (2003:68) mengatakan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Selanjutnya Subana (2005:20) mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran berpengaruh terhadap pembelajaran. Maka perlunya melakukan pemilihan terhadap pembelajaran. Faktor yang menentukan dalam memilih pendekatan adalah kesesuaian pendekatan tersebut dengan materi pembelajaran yang akan dibelajarkan kepada siswa. Selanjutnya Sanjaya (2008:127) mengatakan bahwa pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran.

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang dipilih guru adalah sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran, membantu siswa dalam memahami konsep-konsep pengetahuan dengan penahapan yang disesuaikan dengan pendekatan yang dipilih oleh guru.

Pendekatan inkuiri adalah pendekatan pembelajaran, dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Guru mendorong siswa untuk diri mereka sendiri. Bruner (1966) dalam Nurhadi (2003:371) mengatakan bahwa “ Kita mengajar suatu bahan kajian tidak untuk menghasilkan perpustakaan hidup tentang bahan kajian, tetapi lebih ditujukan untuk membuat siswa berpikir untuk diri mereka sendiri, meneladani seperti apa yang dilakukan oleh seseorang. Mereka juga turut mengambil bagian dalam proses mendapatkan pengetahuan, karena mengetahui adalah merupakan suatu proses, bukan suatu produk.” Selanjutnya menurut Suchman (dalam Uno, 2008:14) “ Anak-anak merupakan individu yang penuh rasa ingin tahu akan segala sesuatu. Oleh karena itu, prosedur ilmiah dapat diajarkan secara langsung kepada mereka.” Hal senada dikemukakan oleh Subana (2005:112) istilah *discoveri* dengan inkuiri ada yang menggunakan secara

bersamaan dan ada pula yang membedakannya. Terkait dengan penjelasan yang sebelumnya, merupakan (1) suatu siklus yang terdiri atas mengamati, bertanya, menganalisis, merumuskan teori dengan baik berupa perorangan atau kelompok, (2) proses yang diawali dengan pengamatan, lalu berkembang untuk memahami konsep?fenomena, (3) mengembangkan dan menggunakan keterampilan berpikir kritis (Nurhadi, 2004:43). Selanjutnya Amin (dalam Subana, 2005:119-123) mengemukakan bahwa pendekatan inkuiri terdiri atas beberapa teknik yaitu: *guided, discovery-inquiry laboratory lesson, modified discovery-inquiry, free inquiry, innivation into inquiry, inquiry role approach, pictorial riddle and syntetics lesson.*" Selanjutnya W. Bechal (dalam Djahiri, 1966:135) langkah-langkah penerapan inkuiri dapat dilakukan dengan pola (1) membina suasana responsif, (2) mengemukakan permasalahan, (3) pengajuan pertanyaan-pertanyaan oleh siswa untuk mengumpulkan data dari permasalahan, (4) merumuskan hipotesis, (5) menguji hipotesis.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri adalah merupakan suatu pemecahan masalah, dimana siswa dapat menemukan sendiri konsep-konsep, dan prinsip-prinsip pembelajaran melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan, yang pada akhirnya siswa dapat membangun makna berdasarkan apa yang telah dipelajarinya. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat dilaksanakan dalam proses kelompok individu yang diawali dengan pengamatan, kemudian berkembang untuk memahami dan menemukan konsep dan fenomena, yang dapat mengembangkan keterampilannya untuk berpikir kritis, analitis dan sistematis.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dirancang dalam dua siklus yakni, siklus I dan siklus II. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Barus Kabupaten Tapanuli Tengah yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari, 16 orang perempuan, dan 14 orang laki-laki.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah, data kualitatif, dan kuantitatif, yang diperoleh dari guru dan siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, untuk memperoleh data adalah berupa tes unjuk kerja, lembar observasi, wawancara dan catatan lapangan. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen yang telah ditentukan yaitu, tes unjuk kerja tujuannya adalah untuk mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari suatu materi, khususnya dalam menulis berita, observasi digunakan untuk mengamati kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran, wawancara dilakukan untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran

menulis berita, dan tanggapan tentang penggunaan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, catatan lapangan digunakan untuk mendapatkan respon siswa sebagai subjek penelitian selama proses pembelajaran. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif berdasarkan penjelasan Supardi (2006:131-132). Data kuantitatif digunakan berdasarkan skala Riduan (2004:133) dan depdikbud (1995). Selanjutnya teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi dan kecukupan refrensial Moleong, (1993:175). Triangulasi dilakukan melalui observasi, catatan lapangan, dan wawancara, dan juga diskusi dengan teman sejawat dan guru di sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis menguraikan bagaimana proses peningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Barus Kabupaten Tapanuli Tengah dalam keterampilan menulis berita melalui pendekatan inkuiri. Sebelum menjelaskan uraian hasil penelitian ini, terlebih dahulu penulis menjelaskan gambaran tentang kondisi awal siswa pada tahap prasiklus. Pada tahap prasiklus, pembelajaran keterampilan menulis berita masih kurang memuaskan, hal ini disebabkan karena pembelajaran selama ini hanya bersifat teori saja, dan rendahnya motivasi, serta keinginan peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, karena siswa kurang mampu untuk menuangkan ide, gagasan dan pikiran menjadi sebuah berita yang menarik, kurangnya pemahaman siswa dalam menggunakan kalimat yang baik, kurangnya pemahaman siswa untuk menentukan judul berita sesuai dengan isi berita yang mereka tulis, serta kurangnya latihan menulis siswa, serta kurangnya buku sumber atau refrensi yang dimiliki. Hasil dari data awal prasiklus ini diperoleh gambaran proses pembelajaran menulis berita masih rendah, artinya nilai rata-rata siswa yang diperoleh tidak tuntas, masih banyak dibawah angka kriteria ketuntasan minimal dibawah nilai 60.

Selanjutnya pembelajaran keterampilan menulis berita dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Sebelum menjelaskan uraian tentang proses pembelajaran keterampilan menulis berita melalui pendekatan inkuiri, terlebih dahulu penulis menguraikan indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis berita. Indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No	Indikator
1.	Kelengkapan isi berita
2.	Keruntunan pemaparan
3.	Penggunaan kalimat
4.	Penggunaan kosa kata
5.	Ketepatan penggunaan ejaan
6.	Kemenarikan judul

Berdasarkan indikator di atas, siswa diharapkan mampu menulis berita berupa teks berita berdasarkan unsur-unsur kelengkapan berita.berdasarkan pengalamannya. Selanjutnya siswa diharapkan mampu mempresentasikan hasil tulisannya di depan kelas sesuai dengan berita yang telah mereka tulis. Bila siswa dapat menerapkan indikator tersebut di atas, maka dapat dikatakan siswa telah memiliki keterampilan menulis berita.

Siklus I

Guru memulai pembelajaran diawali dengan memperkenalkan diri, selanjutnya kehadiran siswa dicek, kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pengetahuan siswa terha dap materi pelajaran menulis berita dengan cara mengajukan pertanyaan, tentang permasalahan-permasalahan yang ada pada saat itu. Siswa diberi motivasi bahwa masalah-masalah yang diungkap tersebut dapat dituliskan kedalam bentuk berita. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Selanjutnya guru menjelaskan kepada siswa bahwa fokus pembelajaran saat ini adalah menulis berita melalui pendekatan inkuiri.

Guru memulai kegiatan inti dengan menjelaskan kembali secara singkat kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa, kemudian meminta siswa untuk membaca teks berita yang ada di dalam buku pelajaran. Guru meminta siswa menyatakan hal-hal yang tidak dipahami dari unsur-unsur berita. Setelah siswa paham, guru menampilkan media pembelajaran berupa drat berita yang berisi perbandingan struktur berita berupa teks berita dengan struktur berita laporan hasil penelitian. Siswa dalam kelompok melakukan kegiatan inkuiri pada contoh berita yang berjudul "Stephen King Raih Penghargaan Sastra", untuk menemukan:

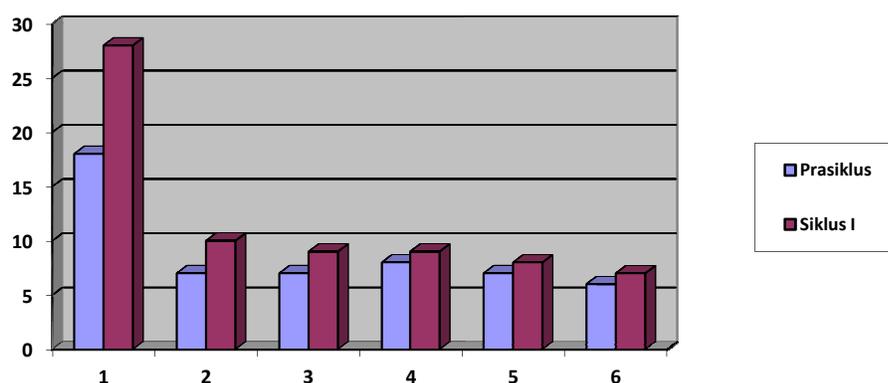
- a. Unsur-unsur berita seperti 5W+1H yang menjadi objek permasalahan serta polanya yang mendukung permasalahan,
- b. Guru membimbing siswa untuk menentukan judul berita yang menarik, penggunaan kalimat, kosakata yang digunakan dan keruntutan pemaparan,
- c. Guru mengkondisikan siswa dalam kelompok untuk menulis berita sesuai dengan sistematika penulisan berita berdasarkan data yang mereka peroleh,

d. Siswa melaporkan hal-hal yang ditemukan dalam contoh berita.

Kemudian guru memberikan konfirmasi atau penguatan terhadap hasil temuan siswa dari materi berita yang berupa teks berita. Langkah selanjutnya, guru meminta siswa untuk mengamati kebersihan lingkungan dan peraturan serta tata tertib sekolah di SMP Negeri 1 Barus dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan kebersihan dan peraturan serta tata tertib sekolah tersebut. Setelah data terkumpul, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Siswa diminta mempersiapkan bahan-bahan untuk menulis berita berupa teks berita dengan pendekatan inkuiri dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan penugasan. Selama diskusi berlangsung, guru membimbing siswa untuk menemukan pokok berita yang diteruskan dengan menyusun berita.

Selanjutnya, guru dan siswa melakukan tanya jawab untuk menambah wawasan siswa tentang topik "Stephen King Raih Penghargaan Sastra". Berdasarkan bahan-bahan yang diperoleh, siswa diminta untuk menulis berita sebagai evaluasi. Mereka menulis berita berdasarkan pengalaman dan pengamatan. *Pertama*, siswa menulis kelengkapan isi berita yang mengandung unsur 5W+1H, keruntutan pemaparan, penggunaan kalimat, ketetapan penggunaan kosakata, ketepatan penggunaan ejaan dan kemenarikan judul. *Kedua*, siswa menulis pembahasan tentang unsur-unsur yang membangun sebuah berita yang bersumber dari analisis data yang didapat dari kegiatan inkuiri. *Ketiga*, siswa menulis kesimpulan berdasarkan pembahasan. *Keempat*, siswa dapat menulis berita berupa teks berita berdasarkan unsur-unsur berita.

Grifik 1. Perbandingan Nilai Keterampilan Menulis Berita pada Prasiklus dan Siklus I



Keterangan

- 1 Kelengkapan isi berita
- 2 .Keruntunan pemaparan
3. Penggunaan kalimat
4. Kosa kata yang digunakan adalah bahasa yang tepat
5. Ketepatan penggunaan ejaan dalam kalimat
6. Kemenarikan judul

Grafik 1 menunjukkan keterampilan siswa dalam menulis kelengkapan isi berita, dan kemenarikan judul masih ada siswa yang mendapat nilai berada di bawah KKM 60. Selain itu, bagian indikator keruntunan pemaparan isi berita mencapai KKM 60, tetapi siswa kesulitan untuk menulis bagian ejaan yang tepat sesuai dengan EYD dalam berita tersebut. Kesulitan ini diutarakan oleh sebahagian besar siswa (> 50% dari jumlah siswa).

Pada siklus I diketahui bahwa siswa belum terampil menggunakan bahasa yang tepat. Jika dilihat dari rata-rata persentasi hasil belajar yang diperoleh siswa, telah menunjukkan bahwa keterampilan siswa sudah mencapai KKM 60. Namun pencapaian itu masih belum maksimum dan belum menunjukkan peningkatan yang berarti, yaitu hanya 5,36%

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan kepada siswa, terdapat 11 siswa atau sebesar 36,7% yang masih kurang mampu dalam menentukan unsur-unsur berita dan menulis teks berita. Untuk itu, guru merasa perlu untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan melanjutkan proses pembelajaran ke siklus II.

Selanjutnya, jika dilihat dari persentase Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita pada siklus I hanya sebesar 67,67% dengan kategori cukup. Untuk itu, perlu dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

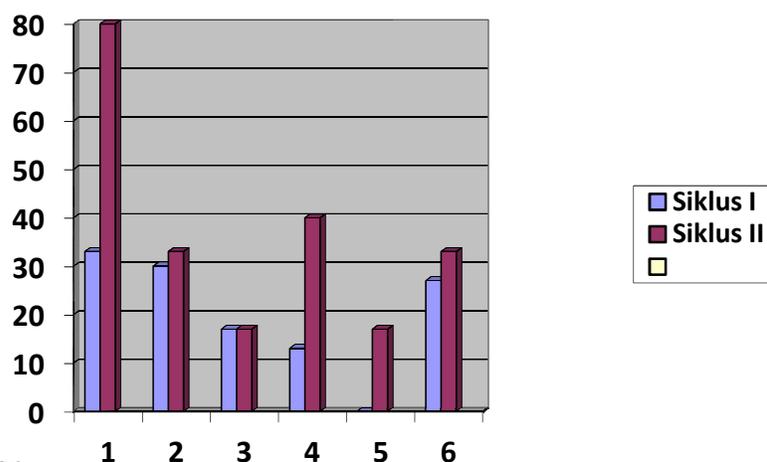
Guru melakukan apersepsi sebagai langkah awal dalam memulai proses pembelajaran, mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa terkait dengan pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan ini, melakukan tanya jawab tentang kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis teks berita pada siklus I. Motivasi yang diberikan menekankan agar siswa lebih bisa memahami unsur-unsur berita yang terdapat dalam berita sehingga siswa mampu menyusun sebuah berita. Hal ini dilakukan guru sebagai satu langkah perbaikan pemahaman siswa untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks berita. Pembelajaran difokuskan pada penulisan berita berupa teks berita yang berkaitan dengan keruntutan penulisan, penggunaan ejaan dan tanda baca serta ketepatan judul.

Pada siklus ini ketujuh komponen dalam pendekatan inkuiri tetap digunakan, hanya saja lebih difokuskan pada penemuan. Siswa berdiskusi dengan membentuk kelompok. Setiap kelompok membahas tentang keruntutan susunan kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca milik salah seorang teman dari kelompok lain. Aktifitas kelompok disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun yaitu membahas berita menggunakan pendekatan inkuiri.

Pertemuan kedua di siklus II diawali dengan doa bersama, kemudian guru menyiapkan siswa serta mengecek kehadiran siswa, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan II, misalnya memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar berita yang telah dibaca siswa di rumah. Pertanyaan pelacak ini bertujuan untuk mengetahui siswa yang tidak membaca di rumah. Isi pertanyaan difokuskan pada bagian pembahasan unsur-unsur berita 5W+1H, penggunaan kalimat, tanda baca, ejaan dan judul. Peneliti kemudian membagikan hasil karya siswa kembali yang telah diperiksa, dinilai dan diiringi komentar singkat oleh peneliti. Selanjutnya pada pertemuan ketiga siklus II, guru memberikan motivasi pada siswa untuk melakukan pembelajaran dengan langkah-langkah inkuiri yaitu, (merumuskan permasalahan, mengumpulkan data pendukung, kemudian menganalisis data) melalui data yang telah didapat oleh siswa tentang berita menyangkut pendidikan, kemudian guru peneliti, mengadakan evaluasi kinerja siswa secara individu dalam kelompok.

Siswa ditugasi untuk membuat berita berupa teks berita yang dimulai dengan menulis unsur kelengkapan berita yang mengandung unsur 5W+1H, keruntutan pemaparan, penggunaan kalimat, kosakata yang tepat, penggunaan ejaan dan kemenarikan judul. Kemudian, perwakilan setiap kelompok yang beritanya dianggap baik diharuskan untuk menyajikannya, sedangkan kelompok lain, atau kelompok pengamat bertugas untuk memberikan penilaian, tanggapan, saran terhadap kelompok yang tampil berdasarkan kriteria penulisan berita melalui pendekatan inkuiri. Hal ini dimaksudkan agar dalam proses setiap diskusi dan evaluasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Setelah semua perwakilan setiap kelompok tampil, selanjutnya pengamat memberikan tanggapan kepada kelompok penyaji. Secara keseluruhan kelompok pengamat memberikan pujian, kemudian tugas guru melakukan penilaian terhadap hasil penulisan berita siswa yang tepat berdasarkan sistematika penulisan berita sebagai akhir dari pembelajaran. Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis berita melalui pendekatan inkuiri dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 2. Perbandingan Nilai Keterampilan Menulis Berita pada Siklus I dan II



Keterangan

- 1 Kelengkapan isi berita
- 2 .Keruntunan pemaparan
3. Penggunaan kalimat
4. Kosa kata yang digunakan adalah bahasa yang tepat
5. Ketepatan penggunaan ejaan dalam kalimat
6. Kemenarikan judul

Grafik 2 menunjukkan keterampilan siswa dalam menulis berita telah menunjukkan hasil yang meningkat. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa dalam keterampilan menulis berita mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II dari setiap aspek indikator. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi rata-rata pencapaian keterampilan menulis berita siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Barus, pada prasiklus, siklus I, dan siklus II melalui pendekatan inkuiri.

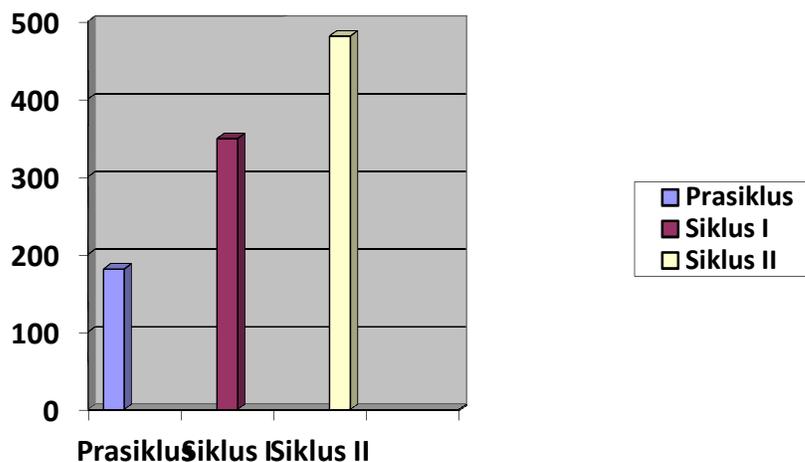
Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa dalam keterampilan menulis berita mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi rata-rata pencapaian keterampilan menulis berita siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Barus, pada prasiklus, siklus I, dan siklus II melalui pendekatan inkuiri. **Tabel 34 Rekapitulasi Rata-rata Pencapaian Keterampilan Menulis Berita pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II melalui Pendekatan Inkuiri**

Siklus	Prasiklus		Siklus I		Peningkatan Psiklus- Siklus I	Siklus II		Peningkatan Siklus I- Siklus II
	Skor	%	Skor	%	(%)	Skor	%	(%)
Kelengkapan Isi Berita	18,33	61,1	22,5	75	13,9	29	96,66	21,66
Keruntunan Pemaparan	7,43	24,77	10,33	68,86	44,09	11,5	76,66	7,8
Penggunaan Kalimat	7,2	24	9,33	62,2	38,2	10,66	71,11	8,91
Kosakata	8,17	27,23	9,66	64,66	37,43	12	80	15,34
Ejaan dalam berita	7,17	23,9	8	53,33	29,43	10,83	72,22	18,89
Kemenarikan Judul	6,07	20,23	7,6	25,33	51	8,46	85	59,67
Jumlah	181,23		349,38			481,65		

Berdasarkan tabel 34 di atas, dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh dalam tes keterampilan menulis berita menunjukkan peningkatan. Artinya pemahaman siswa dalam menulis berita mengalami peningkatan. Selain itu dari tabel di atas dapat pula dilihat bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis berita melalui pendekatan inkuiri, karena siswa dapat menghubungkan langsung dengan kehidupan nyata siswa itu sendiri.

Hasil tes dari siklus I ke siklus II ternyata mengalami peningkatan pada setiap aspeknya. Peningkatan itu meliputi semua aspek penilaian, sehingga tidak satupun yang mendapat nilai dengan kategori cukup atau kurang. Kesemua aspek penilaian mendapatkan kategori baik dan sangat baik. Peningkatan tersebut disebabkan oleh faktor banyaknya latihan menulis teks berita yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Kemampuan siswa dalam menemukan sendiri teks berita serta pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh peneliti, dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk tumbuh dan berkembang dalam menulis teks berita juga dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 3. Perbandingan Nilai Keterampilan Menulis Berita Pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II



Grafik 3, tersebut di atas menunjukkan adanya perbandingan hasil keterampilan menulis berita melalui pendekatan inkuiri. Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran menulis teks berita dapat dikatakan ada peningkatan dari prasiklus ke siklus I, dari siklus I ke siklus II. Peningkatan keterampilan menulis teks berita tersebut berdasarkan tes yang dilakukan pada prasiklus, siklus I dan siklus ke II. Setelah siswa mengikuti pembelajaran tentang menulis teks berita dengan menggunakan pendekatan inkuiri keterampilan menulis berita meningkat secara bertahap. Keterampilan menulis teks berita pada siklus I sudah mengalami perubahan. Setelah dilakukan pembelajaran pada tahap siklus I ternyata, terjadi peningkatan yang menggembirakan bila dibandingkan dengan nilai sebelumnya atau hasil prasiklus, meskipun pada siklus I ini masih ada sebahagian siswa yang mendapat nilai dengan kategori cukup dan kurang.

Dari hasil pemaparan pada siklus I ternyata masih perlu dilaksanakan pembelajaran siklus II, hal ini dilakukan adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita yang meliputi enam aspek penilaian. Namun pada siklus II ini lebih menekankan pada aspek yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dan kurang. Kesemua aspek penilaian mendapatkan kategori baik dan sangat baik.

Hasil tes dari siklus I ke siklus II ternyata mengalami peningkatan pada setiap aspeknya. Peningkatan itu meliputi semua aspek penilaian, sehingga tidak satupun yang mendapat nilai dengan kategori cukup atau kurang. Kesemua aspek penilaian mendapatkan kategori baik dan sangat baik. Peningkatan tersebut disebabkan oleh faktor banyaknya latihan menulis teks berita yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Kemampuan siswa dalam menemukan sendiri teks berita serta pendekatan pembelajaran yang digunakan

oleh peneliti, dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk menulis khususnya menulis berita agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan pengalaman, serta pengetahuan yang mereka miliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa, penggunaan pendekatan inkuiri dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis berita pada siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Barus. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan nilai rata-rata dari tiap-tiap tindakan yang dilakukan antara hasil prasiklus, siklus I dan siklus II. Proses peningkatan ini tidak terlepas dari langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti, dalam menerapkan pendekatan inkuiri selama proses pembelajaran. Peningkatan tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain (1) latihan menulis teks berita secara terus-menerus, (2) contoh teks berita yang diberikan, (3) pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dapat menumbuhkan motivasi dalam setiap diri siswa.

SARAN

Berkaitan dengan itu, pendekatan inkuiri tidak saja dapat digunakan pada menulis teks berita saja tetapi dapat juga digunakan pada pembelajaran menulis untuk materi lainnya. Proses pembelajaran dengan pendekatan inkuiri ini hendaknya dapat menjadikan pengetahuan siswa bertahan pada memori jangka panjang bila guru selalu membiasakan siswa memahami materi pembelajaran dari hasil analisis yang dilakukan untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Peneliti berikutnya hendaknya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan pendekatan inkuiri serta dengan masalah yang berbeda, agar pembelajaran bahasa Indonesia dapat dirancang dengan bervariasi dan menyenangkan. dan tidak membosankan terutama bagi peserta didik.

Catatan: Artikel I ni ditulis dari tesis penulis di Pascasarjana Universitas Negeri Padang, dengan tim pembimbing Prof. Dr Sahrul R., M. Pd. dan Prof. Dr. Agustina, M. Hum.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin (dalam Subhana 2005). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik, Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Debdikbud. 1995. *Sistem Penilaian Pembelajaran*. Jakarta

- Djahiri, A Kosasih. 1996. *Menelusuri Dunia Afektif; Lab Pengajaran PMP*. Bandung: IKIP Medan
- Djuroto, Totok. 2003 *Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Semarang: Dahar Prize.
- Depdiknas, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Ermanto, 2005 *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional*. Jokjakarta: Cinta Pena.
- Moleong, Lexi. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Debdikbud. Dikti. Cet. Kelima. Jakarta Pustaka Jaya
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Riduan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis.Cet. Kedua*. Bandung: Alpa Beta.
- Suparno dan Yunus Muhammad, *Keterampilan Dasar Menulis*. (Jakarta Universitas Terbuka, 2008), hal 129.
- Semi, M.Attar 1995. *Teknik menulis Berita dan Features*. Bandung.
- Subana dan Sunarti.2005. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia
- Sagala, Saypul. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung AlpaBeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Pendidikan*. Cet kelima Jakarta: Kencana Media Group.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Tartono. S.2005. *Menulis Media masa Gampang*, Cet. I. Yayasan Pustaka usantara.
- Uno. Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif, Efekyif, Cet. Kedua*. Jakarta Bumi Aksara.